

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus termasuk kondisi kesehatan kronis dalam kelompok *non-communicable disease* (penyakit tidak menular) dimana prevalensinya semakin meningkat di kalangan masyarakat. Umumnya dapat terjadi ketika mekanisme pengaturan glukosa dalam tubuh tidak berjalan optimal, sehingga menyebabkan terjadinya hiperglikemia atau peningkatan gula darah. Kondisi tersebut terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu tipe I dan tipe II. Diabetes melitus tipe I terjadi akibat disfungsi sel β pankreas yang berdampak kehilangan kemampuan dalam memproduksi insulin secara alami, sehingga terapi insulin harus diberikan seumur hidup untuk menjaga kadar glukosa darah. Sementara itu, diabetes melitus tipe II tidak bergantung pada terapi insulin melainkan berkaitan dengan kombinasi faktor genetik dan lingkungan (Wahdaniah et al., 2018).

International Diabetes Federation (IDF) melalui Diabetes Atlas tahun 2025 melaporkan bahwa terdapat 589 juta orang dewasa usia 20-79 tahun di dunia sekitar 11,1% menyandang diabetes sementara lebih dari 40% penderitanya belum teridentifikasi melalui proses diagnosis. Indonesia menempati peringkat kelima dunia dalam jumlah penyandang diabetes. Berdasarkan proporsi tertinggi terdapat pada kelompok usia lansia (>65 tahun) yang mencapai sekitar 20% dari total penderita. Dalam Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 berdasarkan pemeriksaan gula darah menunjukkan adanya peningkatan prevalensi diabetes melitus menjadi 8,5% atau sekitar 20,4 juta orang di Indonesia. Prevalensi tersebut terus mengalami peningkatan, dalam Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 berdasarkan pemeriksaan kadar glukosa darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun tercatat sebesar 11,7%. Sumatera Utara sendiri tercatat penderita diabetes melitus 1,9% usia ≥ 15 tahun (Rista Riviani et al., 2025). Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Januari – Maret 2026 di RSUD Pirngadi Kota Medan terdapat 571 pasien di rawat jalan terdiagnosa penyakit diabetes melitus.

Terapi insulin memegang peranan penting dalam pengelolaan diabetes melitus yang membutuhkan kontrol glikemik untuk menggantikan atau melengkapi hormon insulin alami yang kurang diproduksi atau tidak bekerja secara optimal oleh

pankreas. Insulin yang diberikan secara eksogen berfungsi menggantikan peran hormon alami dalam mengatur penyerapan glukosa ke dalam sel, mengontrol kadar gula tubuh, serta menekan risiko komplikasi, sehingga insulin berkontribusi terhadap metabolisme tubuh untuk menghasilkan energi. Namun masih banyak terjadi kesalahan serta menjadi perhatian utama dalam praktik klinis. Dalam pelayanan rumah sakit, insulin dikategorikan sebagai obat berisiko tinggi (*high-risk medication*). Kekeliruan yang dilakukan dapat mengakibatkan penderita mengalami kondisi hiperglikemia dan hipoglikemia (Rikomah, 2024).

Sebagian besar kesalahan dalam terapi insulin biasa dilakukan oleh penderita terkait dengan keterbatasan seperti dalam hal pengetahuan atau pemahaman penggunaan insulin, sikap pasien dalam kepatuhan seperti adanya kecemasan terhadap jarum suntik dan ketepatan waktu penggunaan, serta penatalaksanaan terapi insulin secara mandiri. Terlihat dalam hasil suatu peneliti Diana, Tuti, dan Nur (2024) dimana terdapat peningkatan skor pengetahuan pasien setelah dilakukan edukasi injeksi insulin dengan rata-rata skor meningkat dari 24,78 menjadi 46,64, kemudian pada peneliti lain Azizah dan Marlinda (2021) diperoleh bahwa meskipun tingkat pengetahuan responden tergolong baik, terdapat 97,7 % responden masih belum tepat dalam melakukan terapi injeksi insulin *pen*. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya kaitan dengan sikap pasien terhadap terapi insulin. Dalam penelitian Setya Enti, Yuli Angraini dan Aina Fatkhil (2024) berpendapat bahwa sikap pasien termasuk mempengaruhi keberhasilan terapi dimana pasien yang baru lebih cenderung terbuka dan antusias terhadap informasi, sedangkan pasien dengan durasi penyakit yang lama cenderung kurang peduli dan tidak tertarik menerima edukasi yang berpotensi memengaruhi ketepatan penggunaan insulin.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan penderita, namun peningkatan tersebut tidak selalu diikuti dengan ketepatan penggunaan insulin *pen*. Selain itu, sikap pasien terhadap terapi, seperti penerimaan terhadap penyakit, kepercayaan diri, dan motivasi, turut menentukan kepatuhan dalam pengobatan. Situasi ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien yang tepat menjadi aspek yang sangat penting untuk keberhasilan terapi dan mencegah kesalahan penggunaan. Sehingga peneliti tertarik melakukan survei terkait

pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus dalam menggunakan insulin *pen* di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi kota Medan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hubungan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus dengan penggunaan insulin *pen* di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan?
2. Bagaimanakah hubungan antara tingkat sikap pasien diabetes melitus dengan penggunaan insulin *pen* di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat sikap pasien diabetes melitus terhadap penggunaan insulin *pen*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus dengan penggunaan insulin *pen* di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.
- b. Mengetahui hubungan antara tingkat sikap pasien diabetes melitus dengan penggunaan insulin *pen* di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman dan pandangan pasien dengan diabetes melitus mengenai penggunaan insulin *pen*, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup pasien.
2. Sebagai dasar bahan evaluasi dalam pengembangan program edukasi penggunaan insulin *pen* guna meningkatkan mutu pelayanan dan keberhasilan terapi insulin terhadap pasien diabetes melitus.
3. Sebagai sumber pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman dan pandangan penderita diabetes melitus mengenai penggunaan insulin *pen*.